

Analisis Scientometric Pendidikan Islam di Universitas Studi Bibliometrik Dengan Menggunakan R Biblioshiny

Amri Saputra

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

amrisaputra2111010194@gmail.com

Abstract

This study aims to map the development of Islamic education research at the university level during the period 2013–2025 using a scientometric approach with the R Biblioshiny tool. The research is motivated by the growing number of publications on Islamic education covering curriculum, teaching methods, Islamic values integration, and pedagogical innovation. However, most studies remain thematic or case-based, offering limited insights into broader research trends. Data were retrieved from the Scopus database using the keyword “Islamic education” and related terms, restricted to journal articles. The dataset was analyzed with the Bibliometrix package through the Biblioshiny interface. The analysis included annual publication trends, average citations per article, the most influential authors and journals, contributions from productive institutions and countries, collaboration networks, and keyword evolution. The findings reveal that Indonesia dominates global output, followed by Malaysia, Turkey, and several other countries. The dominant themes include Islamic education, higher education, curriculum, religious moderation, and teacher education. Visualizations through network analysis, word clouds, three-field plots, and treemaps demonstrate the clustering of themes and collaboration patterns, reflecting increasingly complex and multidimensional research directions. These results highlight the strategic role of Islamic higher education in shaping global discourse and emphasize the need for stronger international collaboration and interdisciplinary approaches to ensure that Islamic education research remains relevant and adaptive to contemporary challenges.

Keywords: *bibliometric; Islamic education; R Biblioshiny; scientometric*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan riset Pendidikan Islam di tingkat universitas pada periode 2013–2025 melalui pendekatan scientometric dengan bantuan perangkat lunak R Biblioshiny. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya jumlah publikasi mengenai Pendidikan Islam, yang mencakup isu kurikulum, metode pembelajaran, integrasi nilai keislaman, serta inovasi pedagogis. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat tematik atau studi kasus, sehingga kurang memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan riset. Data dikumpulkan dari basis data Scopus menggunakan kata kunci “Islamic education” dan istilah terkait, kemudian dianalisis dengan Bibliometrix melalui antarmuka Biblioshiny. Analisis mencakup tren publikasi per tahun, rata-rata sitasi per artikel, penulis dan jurnal paling berpengaruh, kontribusi institusi dan negara produktif, jaringan kolaborasi antarpengarang, serta evolusi kata kunci dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menjadi pusat utama produksi publikasi, diikuti oleh Malaysia, Turki, dan beberapa negara lain. Tema-tema dominan yang muncul meliputi Islamic education, higher education, curriculum, religious moderation, dan teacher education. Visualisasi melalui network analysis, word cloud, three-field plot, dan treemap memperlihatkan pola kolaborasi, kluster tematik, serta arah perkembangan riset yang semakin kompleks dan multidimensional. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi internasional dan penguatan pendekatan interdisipliner agar penelitian Pendidikan Islam lebih adaptif terhadap isu global dan relevan dengan tantangan kontemporer.

Kata Kunci: *bibliometrik; Pendidikan Islam; R Biblioshiny; scientometric*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di tingkat universitas memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi intelektual, karakter, dan nilai moral peserta didik (Jannah dkk., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian di bidang ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, mencakup berbagai topik, seperti kurikulum, metode pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam, serta inovasi pedagogis (Aryadi dkk., 2025). Pertumbuhan publikasi ini mencerminkan meningkatnya perhatian akademisi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Islam di tingkat global (Saputra, Bin Suparti, dkk., 2025; Saputra, Shabira, dkk., 2025). Meski demikian, sebagian besar penelitian masih bersifat tematik atau studi kasus, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren penelitian, perkembangan topik, pola kolaborasi antarpengarang dan institusi, serta penulis atau jurnal yang paling berpengaruh (Puspitasari dkk., 2023; Saputra, Hijriyah, dkk., 2025). Kekurangan pemetaan ilmiah ini membuat akademisi dan praktisi sulit untuk memahami arah perkembangan riset serta menentukan strategi kolaborasi yang efektif (Didham & Ofei-Manu, 2020).

Analisis bibliometrik atau scientometric menjadi pendekatan yang relevan untuk mengatasi keterbatasan tersebut (Widyaningrum dkk., 2023; Saputra dkk., 2025). Melalui analisis bibliometrik, tren publikasi, jaringan kolaborasi, kata kunci dominan, serta evolusi topik penelitian dapat diidentifikasi secara sistematis (Elbanna & Muthoifin, 2024). Perangkat lunak R Biblioshiny mempermudah proses ini dengan menyediakan antarmuka visual yang mendukung eksplorasi data publikasi dari database global seperti Scopus atau Web of Science (Salsabilah dkk., 2025). Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memetakan tren riset Pendidikan Islam di universitas secara global selama periode 2013–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik dengan R Biblioshiny. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi tren publikasi, penulis dan jurnal berpengaruh, pola kolaborasi antarpengarang dan jumlah publikasi per tahun, rata-rata sitasi per artikel, kontribusi negara dan institusi paling produktif, kata kunci dominan yang muncul dalam judul dan abstrak, serta pola kolaborasi antar penulis dan institusi (Aryadi dkk., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu sebenarnya telah mencoba memetakan perkembangan riset Pendidikan Islam melalui pendekatan bibliometrik. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Jannah dkk., (2022) lebih berfokus pada publikasi dalam rentang waktu yang relatif pendek, sehingga gambaran yang dihasilkan masih terbatas pada dinamika jangka pendek. Sementara itu, penelitian Widyaningrum dkk., (2023) dan Puspitasari dkk., (2023) telah memberikan kontribusi penting dalam melihat tren dan arah kajian, namun analisisnya cenderung belum mendalam pada aspek relasi antar elemen, seperti keterkaitan antara penulis, jurnal, dan kata kunci secara simultan. Di sisi lain, penelitian Elbanna & Muthoifin, (2024) serta Salsabilah dkk., (2025) mulai mengarah pada identifikasi gap dan prospek penelitian, tetapi masih lebih menekankan pada isu atau tema tertentu, bukan pada pemetaan ekosistem riset secara menyeluruh dalam skala global.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini mencoba mengambil posisi yang sedikit berbeda. Tidak hanya memetakan tren publikasi, tetapi juga berupaya melihat struktur dan hubungan antar komponen dalam literatur Pendidikan Islam secara lebih komprehensif. Penggunaan R Biblioshiny dalam penelitian ini memungkinkan visualisasi yang lebih variatif, seperti three-field plot dan network analysis, sehingga pola kolaborasi, kluster tematik, serta evolusi kata kunci dapat dipahami secara lebih utuh. Selain itu, cakupan waktu yang lebih panjang (2013–2025) diharapkan mampu memberikan gambaran yang tidak hanya deskriptif,

tetapi juga reflektif terhadap arah perkembangan riset Pendidikan Islam di tingkat global. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengulang pemetaan yang sudah ada, melainkan berusaha memperluas sudut pandang dan kedalaman analisis dalam memahami lanskap keilmuan Pendidikan Islam.

Analisis ini juga mencakup pemetaan hubungan antara penulis, jurnal, dan kata kunci menggunakan *three-field plot* (Sankey diagram), serta visualisasi *keyword co-occurrence* melalui *network analysis* untuk mengidentifikasi kluster tematik utama dalam literatur. Visualisasi dilakukan untuk memperkuat interpretasi data kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai ekosistem ilmiah di bidang ini (Jannah dkk., 2022; Salsabilah dkk., 2025). Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan riset Pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi strategis bagi akademisi dan praktisi pendidikan dalam merancang penelitian lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik (scientometric) untuk menganalisis tren riset Pendidikan Islam di universitas secara global (Saputra, 2025). Pendekatan ini memungkinkan pemetaan pola publikasi, identifikasi penulis dan jurnal berpengaruh, evaluasi kolaborasi antarpengarang dan institusi, serta evolusi topik penelitian dari tahun ke tahun. Data publikasi diperoleh dari database Scopus untuk periode 2013 hingga 2025, dengan kata kunci pencarian “islamic education” dan istilah terkait, serta dibatasi pada jenis dokumen artikel jurnal (Saputra dkk., 2025). Data yang diperoleh diekspor dalam format BibText untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan RStudio dengan paket Bibliometrix melalui antarmuka visual Biblioshiny. Analisis mencakup jumlah publikasi per tahun, rata-rata sitasi per artikel, kontribusi negara dan institusi paling produktif, kata kunci dominan yang muncul dalam judul dan abstrak, serta pola kolaborasi antar penulis dan institusi (Mustafar dkk., 2025).

Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi:

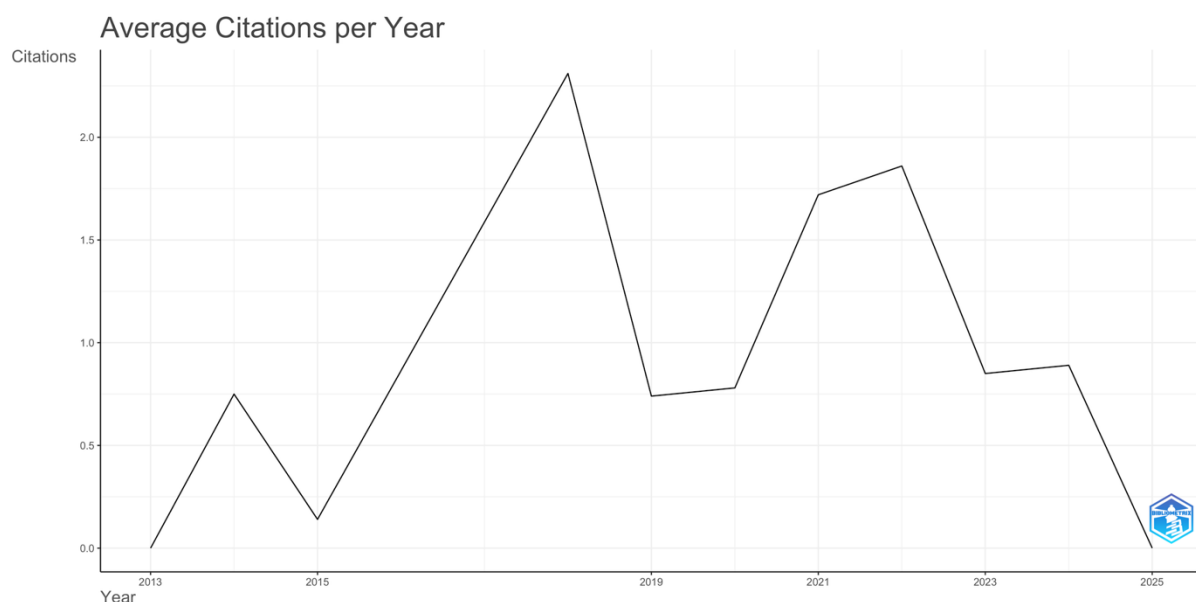
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel dalam rentang tahun 2013–2025	Artikel sebelum tahun 2015
Studi berfokus pada pembelajaran interaktif di tingkat Perguruan Tinggi	Penelitian di jenjang SD/SMP/SMA
Studi dilakukan di Seluruh Negara	Penelitian di satu negara dengan relevansi konteks lokal
Artikel tersedia dalam bahasa Inggris dan memiliki metadata yang lengkap untuk dianalisis.	Artikel tanpa akses penuh (hanya abstrak)
Publikasi berupa jurnal ilmiah	Reviews, editorials, dan penelitian non-empiris adalah jenis-jenis tulisan yang berbeda dalam konteks penelitian dan pemikiran kritis.

Selain itu, analisis kata kunci dan evolusi topik dilakukan menggunakan metode co-occurrence network, word cloud, dan trend topic evolution untuk mengidentifikasi topik dominan dan perubahan fokus penelitian dari waktu ke waktu (Aria & Cuccurullo, 2017). Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk grafik tren publikasi, peta kolaborasi, word cloud kata kunci, dan peta evolusi topik (Tupan, 2023). Interpretasi data dilakukan secara deskriptif dan analitis untuk menarik kesimpulan mengenai perkembangan penelitian Pendidikan Islam di universitas secara global (Puspitasari dkk., 2023). Pendekatan metodologis ini diharapkan menghasilkan pemetaan yang sistematis dan akurat, sekaligus memberikan informasi strategis bagi akademisi, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam bidang Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jumlah Rata-Rata Kutipan Per Tahun Artikel Pendidikan Islam 2013-2025



Gambar 1. Tren rata-rata jumlah sitasi per artikel setiap tahun

Fluktuasi rata-rata sitasi per artikel mencerminkan dinamika kualitas dan arah penelitian Pendidikan Islam di tingkat global. Puncak sitasi pada tahun 2018 dapat dipahami sebagai indikasi bahwa publikasi pada periode tersebut memiliki relevansi yang tinggi dengan isu-isu akademik maupun sosial yang sedang berkembang, sehingga memperoleh perhatian luas dari komunitas ilmiah. Sebaliknya, penurunan tajam setelah 2018 hingga 2019 menunjukkan adanya jeda dalam produksi riset yang berpengaruh, atau kemungkinan pergeseran fokus ke topik-topik yang belum banyak direspons oleh peneliti lain. Kecenderungan pemulihan pada periode 2020–2022 memberi sinyal bahwa riset Pendidikan Islam mulai menguat kembali, sejalan dengan meningkatnya isu global seperti digitalisasi pendidikan dan integrasi nilai keislaman dalam konteks pembelajaran daring, yang relevan pada masa pandemi COVID-19. Namun, penurunan drastis pada 2024–2025 kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor teknis, yakni keterbatasan waktu publikasi untuk memperoleh sitasi, bukan semata-mata karena kualitas penelitian menurun. Dengan demikian, tren sitasi ini menegaskan bahwa kualitas dan pengaruh penelitian Pendidikan Islam sangat ditentukan oleh relevansi topik dengan isu kontemporer, keterhubungan

penelitian dengan bidang interdisipliner, serta kemampuan publikasi untuk menjangkau jaringan akademik internasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat sitasi dalam kajian Pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh relevansi tema dengan isu global yang sedang berkembang. Namun, studi lain seperti Widyaningrum dkk., (2023) menekankan bahwa selain relevansi tema, faktor kolaborasi internasional juga memiliki peran penting dalam meningkatkan visibilitas dan sitasi suatu publikasi. Dengan demikian, fluktuasi sitasi yang terjadi tidak hanya mencerminkan kualitas isi penelitian, tetapi juga menunjukkan bagaimana penelitian tersebut terhubung dengan jaringan akademik yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas riset ke depan perlu diiringi dengan penguatan kolaborasi lintas negara serta pemilihan topik yang adaptif terhadap dinamika global agar memiliki dampak yang lebih besar dalam literatur ilmiah.

Analisis *Word Cloud* Artikel Pendidikan Islam 2013-2025



Gambar 2. *Word Cloud*

kualitas guru sebagai aktor utama dalam transformasi pendidikan. Selain itu, kehadiran kata Visualisasi berbentuk *word cloud* ini menunjukkan peta kata kunci dominan dalam penelitian Pendidikan Islam di tingkat global. Terlihat bahwa istilah “Islamic Education” menempati posisi sentral dan mendominasi, mencerminkan bahwa fokus utama riset masih berkisar pada diskursus pendidikan Islam secara umum. Kata kunci lain yang menonjol seperti “higher education,” “curriculum,” “Islamic religious education,” dan “Indonesia” mengindikasikan bahwa isu-isu pendidikan tinggi, pengembangan kurikulum, serta konteks spesifik Indonesia menjadi perhatian besar dalam literatur akademik. Kemunculan kata “religious moderation” dan “teacher education” menunjukkan adanya kecenderungan penelitian yang berorientasi pada tantangan kontemporer, yaitu bagaimana pendidikan Islam berkontribusi pada pembentukan sikap moderat sekaligus meningkatkan seperti “Islamic university” dan “Islamic studies education” menegaskan posisi institusi pendidikan tinggi Islam sebagai pusat produksi pengetahuan dan inovasi akademik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aryadi dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa kajian Pendidikan Islam banyak berfokus pada tema kurikulum dan pendidikan tinggi sebagai isu utama dalam perkembangan riset. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh Salsabilah dkk., (2025) yang menegaskan bahwa penelitian terbaru mulai mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi guru. Namun demikian, dibandingkan dengan penelitian Elbanna & Muthoifin, (2024), terlihat bahwa aspek inovasi dan integrasi teknologi dalam Pendidikan Islam masih belum menjadi tema dominan dalam *word cloud* ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian telah berkembang ke arah isu-isu kontemporer, eksplorasi terhadap integrasi teknologi dan pendekatan interdisipliner masih perlu diperkuat.

Dengan demikian, tren kata kunci yang muncul tidak hanya mencerminkan fokus penelitian saat ini, tetapi juga mengindikasikan adanya peluang pengembangan riset ke depan yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan global.

Analisis Tree Map Pendidikan Islam 2013-2025

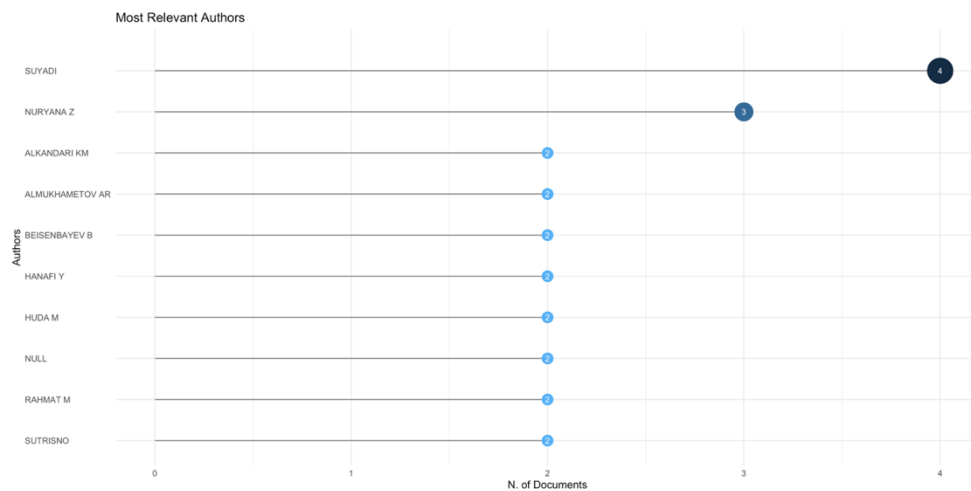


Gambar 3. Peta pohon perkembangan *artikel*

Visualisasi treemap ini memperlihatkan distribusi kata kunci penelitian Pendidikan Islam dengan variasi tema yang cukup beragam. Kata kunci “Islamic education” mendominasi dengan proporsi terbesar, menandakan bahwa isu pendidikan Islam secara umum masih menjadi fokus utama penelitian. Selanjutnya, kata kunci “higher education” dan “Indonesia” menempati posisi penting, menunjukkan bahwa pendidikan tinggi Islam serta konteks lokal Indonesia mendapat perhatian luas dalam diskursus akademik global. Temuan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah publikasi dari institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia yang semakin aktif berkontribusi dalam literatur internasional. Selain itu, kata kunci “curriculum,” “Islamic higher education,” “Islamic religious education,” dan “religious moderation” menegaskan adanya penekanan pada aspek substantif dalam penelitian, terutama terkait pengembangan kurikulum, penguatan identitas keilmuan Islam, serta upaya menanamkan nilai moderasi dalam praktik pendidikan. Di sisi lain, munculnya kata kunci “teacher education,” “innovation,” “student engagement,” hingga “digital learning method” menggambarkan arah baru penelitian yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, serta respons terhadap perubahan teknologi pendidikan, khususnya pasca-pandemi.

Menariknya, treemap ini juga menampilkan sejumlah kata kunci dengan frekuensi rendah seperti “sufism,” “religious tolerance,” “academic reform,” “artificial intelligence,” dan “atheism.” Meskipun proporsinya kecil, kata kunci ini menandakan mulai terbukanya ruang bagi penelitian interdisipliner yang menghubungkan pendidikan Islam dengan isu-isu kontemporer, baik dalam ranah sosial-keagamaan maupun perkembangan teknologi modern. Pola ini memperlihatkan adanya dinamika ganda: di satu sisi penelitian tetap berakar pada tema fundamental, sementara di sisi lain terdapat kecenderungan untuk merambah isu-isu baru yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan global.

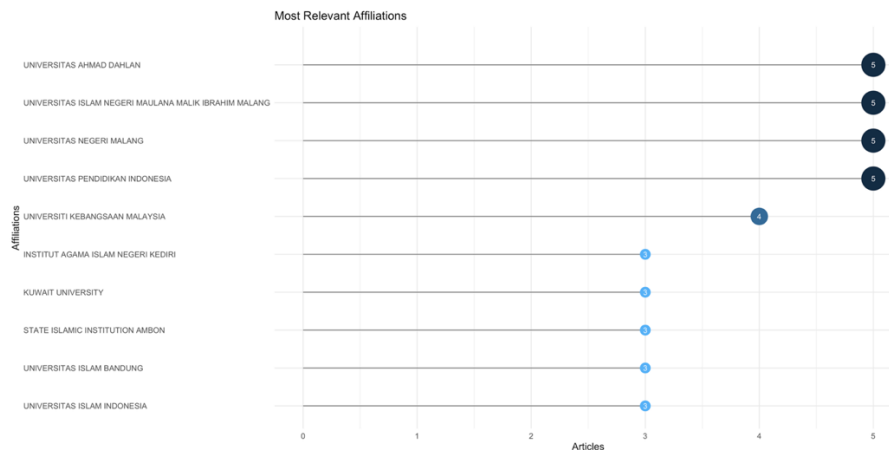
Analisis Penulis Paling Relevan Artikel Pendidikan Islam 2013-2025



Gambar 4. Penulis Paling Relevan

Visualisasi *Most Relevant Authors* menggambarkan kontribusi penulis yang paling produktif dalam publikasi terkait penelitian Pendidikan Islam. Dari grafik terlihat bahwa Suyadi menempati posisi teratas dengan jumlah publikasi terbanyak (4 dokumen), diikuti oleh Nuryana Z dengan 3 dokumen. Posisi ini menunjukkan bahwa keduanya menjadi kontributor dominan dalam pengembangan literatur Pendidikan Islam, sekaligus menegaskan adanya konsistensi penelitian yang dilakukan. Sementara itu, sejumlah penulis lain seperti Alkandari KM, Almuhametov AR, Biesenbayev B, Hanafi Y, Huda M, Rahmat M, dan Sutrisno masing-masing menyumbang 2 dokumen. Kehadiran mereka mengindikasikan adanya jejaring akademik yang cukup luas, meskipun kontribusinya masih relatif merata tanpa dominasi signifikan selain dua nama utama. Menariknya, muncul entri “NULL” dengan 2 dokumen yang kemungkinan besar merupakan kesalahan metadata pada basis data, sehingga perlu ditinjau ulang dalam proses pembersihan data bibliometrik. Secara umum, pola ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian Pendidikan Islam dilakukan oleh banyak penulis, kontribusi signifikan masih terkonsentrasi pada segelintir nama tertentu. Hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan: di satu sisi memperlihatkan adanya tokoh utama yang konsisten memperkuat riset, namun di sisi lain menandakan bahwa kolaborasi dan diversifikasi kontribusi penulis masih perlu diperluas agar literatur Pendidikan Islam lebih kaya dan berpengaruh secara global.

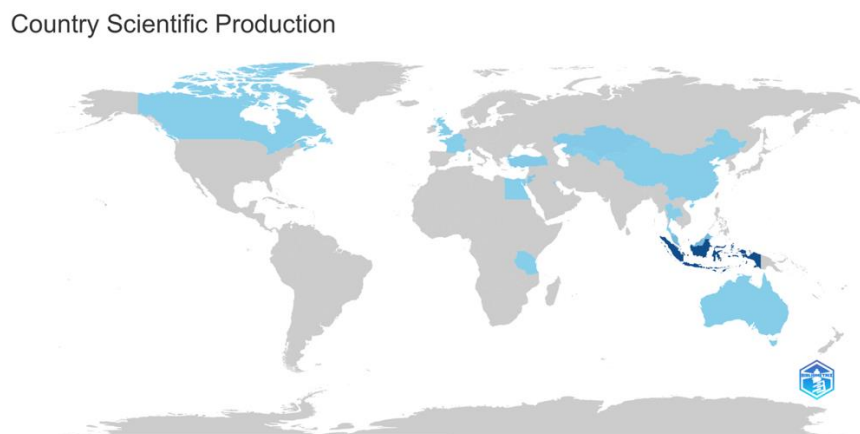
Analisis Afiliasi Paling Relevan tentang Artikel Pendidikan Islam 2013-2025



Gambar 5. Afiliasi Paling Relevan tentang Artikel

Visualisasi afiliasi menunjukkan bahwa kontribusi terbesar dalam publikasi penelitian Pendidikan Islam berasal dari institusi pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Pendidikan Indonesia yang masing-masing menghasilkan lima artikel. Hal ini menegaskan peran sentral universitas-universitas tersebut sebagai pusat pengembangan riset Pendidikan Islam. Sementara itu, Universiti Kebangsaan Malaysia tampil sebagai institusi luar negeri dengan kontribusi cukup signifikan, memperlihatkan adanya peluang kolaborasi riset di tingkat regional. Di sisi lain, beberapa institusi lain seperti IAIN Kediri, Kuwait University, IAIN Ambon, Universitas Islam Bandung, dan Universitas Islam Indonesia juga tercatat aktif, meskipun kontribusinya lebih kecil. Pola ini menunjukkan bahwa penelitian Pendidikan Islam tidak hanya terpusat pada universitas besar, tetapi juga melibatkan institusi yang lebih beragam. Dengan dominasi Indonesia dalam literatur ini, sekaligus adanya partisipasi lembaga dari luar negeri, dapat disimpulkan bahwa riset Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkembang melalui perluasan jejaring kolaboratif lintas institusi dan lintas negara, sehingga memperkuat daya saing akademik di ranah global.

Analisis Produksi Artikel Berdasarkan Negara Asal Publikasi 2013–2025

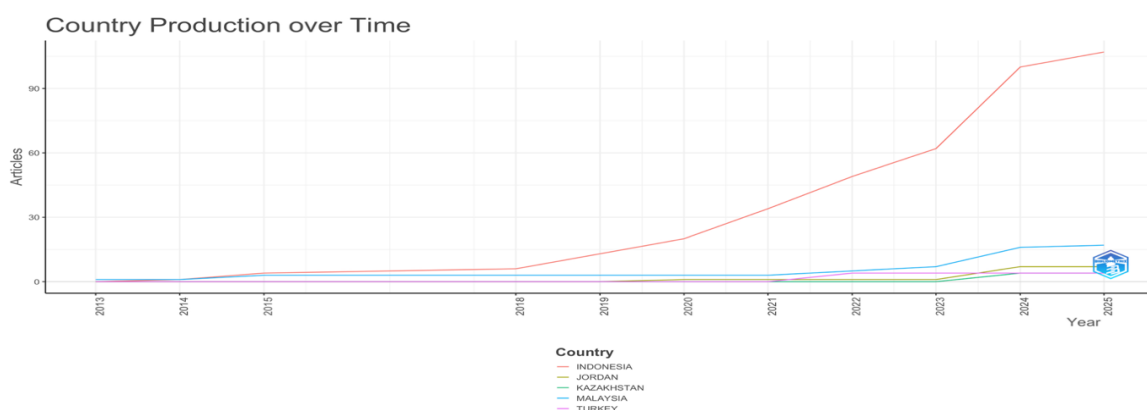


Gambar 6. Produksi Ilmiah berdasarkan negara asal publikasi

Peta distribusi publikasi ilmiah menunjukkan bahwa penelitian tentang Pendidikan Islam didominasi oleh Indonesia sebagai pusat produksi pengetahuan, dengan kontribusi yang paling besar dibandingkan negara lain. Hal ini memperlihatkan posisi strategis Indonesia dalam mengembangkan wacana dan riset terkait Pendidikan Islam, sejalan dengan konteks sosial, budaya, dan religius masyarakatnya. Selain Indonesia, negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia juga tampak memberikan kontribusi penting, memperlihatkan adanya dinamika regional yang kuat dalam pengembangan kajian ini. Selain Asia Tenggara, beberapa negara lain seperti Arab Saudi, Kuwait, Turki, Amerika Serikat, Australia, hingga negara-negara Eropa seperti Inggris, Belanda, dan Jerman turut tercatat dalam peta publikasi meskipun kontribusinya relatif kecil. Pola ini menunjukkan bahwa kajian Pendidikan Islam telah menjadi perhatian global, meskipun intensitas riset masih terpusat di negara dengan mayoritas penduduk muslim. Ke depan, perluasan kolaborasi internasional akan menjadi kunci penting dalam memperkuat kualitas dan pengaruh global penelitian Pendidikan Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum dkk., (2023) dan Puspitasari dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan kontributor utama dalam publikasi Pendidikan Islam pada database internasional. Namun demikian, studi Elbanna & Muthoifin, (2024) menunjukkan bahwa dalam beberapa tema tertentu, negara-negara di kawasan Timur Tengah juga memiliki peran yang cukup signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kontribusi global dalam penelitian Pendidikan Islam tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial, kebijakan pendidikan, serta fokus kajian di masing-masing wilayah. Dengan demikian, dominasi Indonesia dalam peta publikasi tidak hanya mencerminkan tingginya produktivitas akademik, tetapi juga menunjukkan adanya transformasi dalam kebijakan penelitian dan publikasi yang mendorong peningkatan visibilitas global. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya penguatan kolaborasi lintas negara agar perkembangan penelitian Pendidikan Islam menjadi lebih seimbang dan kaya perspektif.

Analisis Tren Produksi Negara Dari Waktu Ke waktu 2013-2025

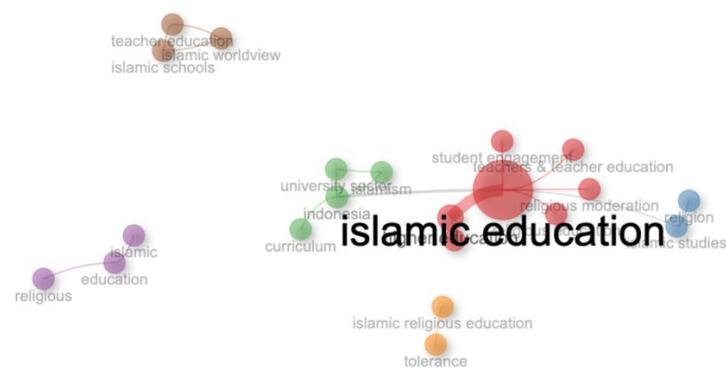


Gambar 7. Tren Produksi negara dari waktu ke waktu

Grafik produksi publikasi berdasarkan negara memperlihatkan tren yang sangat menonjol dari Indonesia, yang sejak tahun 2018 menunjukkan peningkatan signifikan dan terus melonjak tajam hingga 2025. Lonjakan ini mengindikasikan berkembangnya minat dan komitmen akademisi di Indonesia terhadap riset Pendidikan Islam, sekaligus mencerminkan peran sentral negara ini dalam kontribusi ilmiah di ranah global. Dibandingkan dengan negara lain, gap yang

terbentuk sangat lebar, memperlihatkan dominasi Indonesia sebagai penghasil publikasi utama. Sementara itu, negara lain seperti Malaysia, Turki, Kazakhstan, dan Yordania juga memperlihatkan kontribusi, meskipun dalam jumlah yang relatif kecil dan cenderung stabil sepanjang periode pengamatan. Kenaikan moderat di Malaysia dan Turki sejak 2021 menunjukkan adanya potensi penguatan riset di kawasan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kontribusi global semakin meluas, perkembangan riset Pendidikan Islam masih terkonsentrasi di Indonesia, sehingga kolaborasi lintas negara menjadi penting untuk mendorong keseimbangan kontribusi dan memperluas perspektif kajian di masa depan.

Analisis Peta Kluster Tematik Riset Artikel Pendidikan Islam 2013-2025



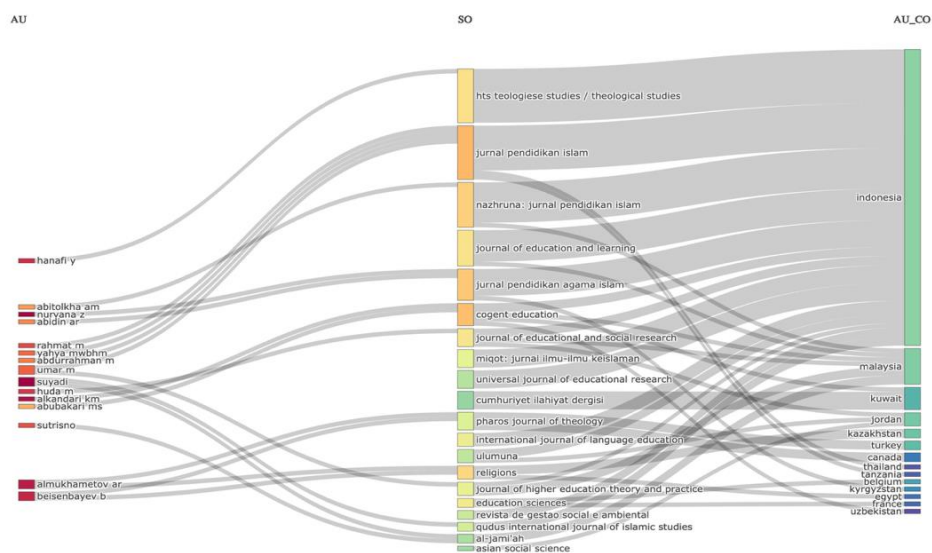
Gambar 8. Peta Kluster Tematik Riset

Visualisasi peta keterkaitan kata kunci menunjukkan bahwa tema “Islamic education” menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian, ditandai dengan ukuran node yang paling dominan. Tema ini berhubungan erat dengan topik lain seperti religious moderation, teacher education, student engagement, dan Islamic studies, yang memperlihatkan arah penelitian yang berfokus pada kualitas pengajaran, partisipasi peserta didik, serta upaya membangun pendidikan Islam yang moderat. Hal ini menunjukkan bahwa riset tidak hanya terikat pada aspek teoritis, tetapi juga berupaya merespons kebutuhan praktis pendidikan di era kontemporer. Selain itu, terdapat beberapa kluster topik yang lebih kecil namun signifikan, seperti curriculum, secularism, university, serta tolerance yang menunjukkan diversifikasi kajian dalam ranah pendidikan Islam. Keterkaitan dengan isu-isu seperti Islamic worldview, Islamic schools, dan Islamic religious education juga mengindikasikan adanya upaya memperluas perspektif, baik dari sisi kurikulum, institusi, maupun dimensi ideologis. Dengan demikian, peta ini memperlihatkan arah penelitian yang semakin kompleks dan multidimensional, mencerminkan dinamika dan perkembangan wacana pendidikan Islam di tingkat global.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabilah dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa perkembangan penelitian Pendidikan Islam mulai bergerak ke arah tema-tema kontemporer seperti kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi guru. Selain itu, Aryadi dkk., (2025) juga menegaskan bahwa kajian kurikulum dan pendidikan tinggi menjadi bagian penting dalam struktur penelitian yang berkembang. Namun demikian, jika dibandingkan dengan studi Elbanna & Muthoifin, (2024), terlihat bahwa integrasi teknologi dan pendekatan interdisipliner belum

sepenuhnya menjadi pusat dalam kluster utama penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian Pendidikan Islam telah berkembang secara tematik, masih terdapat ruang untuk memperkuat koneksi antara kajian keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan demikian, peta kluster ini tidak hanya menggambarkan struktur tema penelitian saat ini, tetapi juga mengindikasikan arah pengembangan riset ke depan yang lebih integratif, kolaboratif, dan adaptif terhadap tantangan global.

Analisi Hubungan antara jurnal, pengarang dan kata kunci Sumber: R Bibliometrix Artikel Pendidikan Islam 2013-2025



Gambar 9. Hubungan antara jurnal, pengarang dan kata kunci Sumber: R Bibliometrix

Gambar di atas menampilkan visualisasi Sankey yang menghubungkan tiga elemen utama dalam kajian bibliometrik, yaitu penulis (AU), sumber publikasi/jurnal (SO), dan negara afiliasi (AU_CO). Dari sisi penulis, terlihat bahwa kontribusi penelitian cukup tersebar, dengan nama-nama seperti Hanafi Y, Suyadi, Nuryana Z, Sutrisno, hingga Almkhametov AR. Masing-masing penulis memiliki preferensi jurnal yang berbeda, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mencerminkan keberagaman forum akademik yang digunakan untuk mendiseminasikan hasil penelitian. Dari sisi jurnal, publikasi paling banyak terdistribusi pada jurnal-jurnal bereputasi seperti HTS Theological Studies, Jurnal Pendidikan Islam, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, dan Journal of Education and Learning. Distribusi ini memperlihatkan bahwa kajian pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan moderasi beragama, mendapatkan perhatian luas tidak hanya di jurnal berbasis keagamaan, tetapi juga di jurnal pendidikan umum. Selanjutnya, pola afiliasi negara menunjukkan dominasi Indonesia sebagai pusat produktivitas, diikuti oleh negara-negara lain seperti Malaysia, Kuwait, Jordan, Kazakhstan, dan Turkey. Temuan ini memperkuat posisi Indonesia sebagai aktor utama dalam riset pendidikan Islam di level global, sekaligus menegaskan adanya jaringan kolaborasi lintas negara yang semakin berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis scientometric, dapat disimpulkan bahwa penelitian pendidikan Islam di tingkat universitas menunjukkan perkembangan signifikan dalam kurun 2013–2025, dengan kecenderungan kuat pada tema *Islamic education, higher education*, dan isu-isu kontemporer seperti kurikulum, moderasi beragama, serta peran universitas di berbagai negara. Indonesia tampak menjadi pusat utama produksi publikasi, disusul oleh Malaysia, Turki, dan beberapa negara lain yang turut memberi kontribusi, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Peta kolaborasi penulis dan afiliasi memperlihatkan adanya konsentrasi riset pada sejumlah lembaga perguruan tinggi Islam ternama, yang mengindikasikan peran penting universitas dalam mengarahkan agenda penelitian pendidikan Islam. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam mendorong moderasi beragama, inovasi pembelajaran, serta penguatan identitas keislaman di era globalisasi. Ke depan, penelitian perlu memperluas kolaborasi internasional agar perspektif pendidikan Islam tidak hanya berpusat di Indonesia, melainkan juga mencakup konteks global yang lebih beragam. Selain itu, metodologi riset dapat diperkaya dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif pendidikan, sosial, budaya, hingga teknologi digital, sehingga menghasilkan kontribusi akademik yang lebih komprehensif dan relevan. Fokus penelitian selanjutnya juga penting diarahkan pada integrasi pendidikan Islam dengan isu-isu kontemporer seperti kecerdasan buatan, pendidikan inklusif, dan keberlanjutan, agar pendidikan Islam tetap adaptif terhadap dinamika zaman sekaligus konsisten dengan nilai-nilai dasar keislaman.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Aryadi, I., Lismawati, L., & Aisyah, N. (2025). Mapping Islamic education curriculum research (1981–2024): A bibliometric analysis of trends, authorship, and themes. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i2.2780>
- Didham, R. J., & Ofei-Manu, P. (2020). Facilitating Collaborative Partnerships in Education Policy Research: A Case of Multi-Stakeholder, Co-Investigation for Monitoring and Evaluation of Education for Sustainable Development. *Sustainability*, 12(7), 2787. <https://doi.org/10.3390/su12072787>
- Elbanna, M. & Muthoifin. (2024). Islamic Education Models: A Bibliometric Analysis of Challenges and Prospects. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(01), 11–26. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.231>
- Jannah, M., Hakiman, & Ramadhan, S. (2022). Bibliometric Analysis of Islamic Education Research Development in Scopus International Database Publications 2018-2022: Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional pada Database Scopus 2018-2022. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 7(2), 151–168. <https://doi.org/10.22515/shahih.v7i2.6006>
- Mustafar, M. Z., Ruslan, A., Mohd Aziz, M. K. N., Sharif, D., Lokman, M. A. A., & Mat Roni, S. (2025). A General Bibliometric and Conceptual Structure Approach to Global

- Trend on Poverty Research in Islam Using Biblioshiny. *Millah: Journal of Religious Studies*, 803–834. <https://doi.org/10.20885/millah.vol24.iss2.ar8>
- Puspitasari, J. R., Istanto, I., Aprianoro, M. S., & El Ashfahany, A. (2023). Insights into Islamic Education Research: A Bibliometric Study to Analyzing Research Development Islamic Education. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 22(1), 43. <https://doi.org/10.24014/af.v22i1.25473>
- Salsabilah, W. S., Maisah, M., & Roudoh, R. (2025). Bibliometric and Systematic Review of Islamic Education Learning Quality: Trends, Gaps, and Future Directions. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(2), 438–452. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i2.1518>
- Saputra, A. (2025). *Analisis Scientometric Tren Riset Penelitian Hukum Keluarga Islam: Studi Bibliometrik Dengan Menggunakan R Biblioshiny 2015-2025*.
- Saputra, A., & Bin Suparti, S. (2025). Contemporary Human Rights Law: A Bibliometric Analysis of the Literature from an Islamic and International Law Perspective. *ELQONUN: Jurnal Hukum Ketatanegaraan*, 3(2), 60–71. <https://doi.org/10.19109/elqonun.v3i2.31255>
- Saputra, A., Bin Suparti, S., & Hamizah Binti Mohamad Latip, N. (2025). Menyingkap Tren Pemetaan Pendidikan Inklusif SMA di Dunia Melalui Analisis Bibliometrik Tahun 2019 Hingga 2023. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.354>
- Saputra, A., Hijriyah, U., Romlah, L. S., Susanti, A., Sunarto, & Shabira, Q. (2025). Trends and Developments in Gamification for Science Education: A Bibliometric Review from 2019 to 2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 30–44. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.10169>
- Saputra, A., Shabira, Q., & Cahyati, D. (2025). Tren Pemetaan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas: Tinjauan Bibliometrik 2019 hingga 2023. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.261>
- Saputra, A., Sumarni, S., Balkis, L. H., Solikhin, H. N., & Faqih, R. (2025). *Religious Moderation in Islamic Religious Education in the World: A Bibliometric Study Using R Biblioshiny 2013–2025*.
- Tupan, T. (2023). Pemetaan Sistematis Penerapan Literasi Digital di Indonesia Menggunakan R Biblioshiny dan VOSviewer. *Media Pustakawan*, 30(1), 1–12. <https://doi.org/10.37014/medpus.v30i1.3264>
- Widyaningrum, N. E., Inayati, N. L., Aprianoro, M. S., Ashfahany, A. E., & Nurlita, E. (2023). Mapping the Trajectory of Islamic Education Research: A Bibliometric Analysis. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(2), 170–189. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i2.4276>